

Rendra Fahrurrozie
Syafruddin
Ashari Nurwahidaturrahim
Rizky Nanda Verina
Ahmad Musadad
Khoirun Nasik
Muttaqin Choiri
Shofiyun Nahidloh

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI PERGURUAN TINGGI

PUSTAKA AMMA ALAMIA

Editor
Rendra Fahrurrozie, S.Pd., M.E.

Rendra Fahrurrozie, Syafruddin, Ashari Nurwahidaturrahim,
Rizky Nanda Verina, Ahmad Musadad, Khoirun Nasik,
Muttaqin Choiri, Shofiyun Nahidloh

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PERGURUAN TINGGI

Pustaka Amma Alamia

Judul

Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi

Penulis:

Rendra Fahrurrozie, Syafruddin,
Ashari Nurwahidaturrahim, Rizky Nanda Verina,
Ahmad Musadad, Khoirun Nasik, Muttaqin Choiri,
Shofiyun Nahidloh

Editor dan Lay Out:

Rendra Fahrurrozie, S.Pd., M.E

Desain Sampul

Muhammad Munir Al-Hasani

Diterbitkan oleh:

Pustaka Amma Alamia

Sukaharja, Cijeruk, Bogor, Jawa Barat
Telp. 085885753838
Email: majelispenulis@gmail.com
Cetakan pertama: Juli 2024
ISBN : 978-623-8156-38-2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Syukur kepada Allah ta'ala adalah sebuah keniscayaan. Ia adalah tanda, dari tanda-tanda keimanan seseorang. Syukur atas segala kenikmatan, khususnya kenikmatan iman, Islam dan ikhsan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan alam Nabiyyina Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*, kepada seluruh ahli baitnya, para shahabatnya serta orang-orang yang mengikuti jejak sunnahnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, akhirnya kumpulan tulisan mengenai Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dapat diselesaikan. Pengumpulan naskah yang menjadi bagian tidak terpisahkan dalam penyusunan buku ini, dari mulai kendala teknis internal hingga masalah-masalah eksternal yang tidak dapat kami hindarkan sehingga sempat mengalami sedikit penundaan.

Buku ini menguraikan perkembangan dan tantangan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Dimulai dengan sejarahnya, buku ini menelusuri evolusi pendidikan Islam dari masa awal hingga era modern.

Landasan filosofi pendidikan agama Islam dibahas untuk menunjukkan upaya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual. Landasan teologis, yang berakar pada Al-Quran dan Hadis, menekankan pentingnya pendidikan berbasis keyakinan.

Buku ini juga mengidentifikasi tantangan seperti sekularisasi dan globalisasi, serta cara mengatasinya melalui inovasi. Ruang lingkup pendidikan mencakup akidah, syariah, dan akhlak, yang diintegrasikan dalam kurikulum untuk membentuk mahasiswa berpengetahuan komprehensif tentang Islam.

Peran teknologi dalam pendidikan agama Islam dijelaskan, menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi modern dalam pembelajaran. Landasan sosiologis pendidikan juga dibahas, fokus pada peran pendidikan dalam transformasi sosial.

Terakhir, buku ini menyoroti penggunaan media dalam pembelajaran, seperti media digital dan metode interaktif, untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.

Buku ini menjadi panduan penting bagi akademisi dan mahasiswa dan pembaca yang ingin memahami lebih dalam tentang pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Membaca buku ini, semoga menjadi amal kebaikan kita di dunia dan akhirat dengan harapan semoga ianya menjadi amal sholeh yang akan mendapatkan surgaNya.

Bogor, 31 Mei 2024

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii
Daftar Isi v

Rendra Fahrurrozie
Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Agama Islam
Di Perguruan Tinggi 1

Syafruddin
Landasan Filosofi Pendidikan Agama Islam
Di Perguruan Tinggi 17

Ashari Nurwahidaturrahim
Landasan Teologis Pendidikan Agama Islam
Di Perguruan Tinggi 33

Rizky Nanda Verina
Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Islam
Di Perguruan Tinggi 51

Ahmad Musadad
Ruang Lingkup Pendidikan Islam
Di Perguruan Tinggi; Akidah, Syariah Dan Akhlak 79

Khoirun Nasik
Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam
Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi 119

Muttaqin Choiri
Landasan Sosiologis Pendidikan Agama Islam
Di Perguruan Tinggi 147

Shofiyun Nahidloh
Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Di Perguruan Tinggi 167

LANDASAN FILOSOFI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI

Syafruddin
STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyah Jakarta
abunasywal72@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi berperan sentral dalam pendidikan karakter, moralitas, dan spiritualitas mahasiswa. Landasan filosofis PAI di perguruan tinggi mencakup nilai-nilai keislaman yang menjadi panduan utama bagi individu Muslim dalam menjalani kehidupan. Melalui kontribusinya dalam pembentukan karakter, PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran, tetapi juga kunci dalam pembentukan pribadi yang berintegritas dan bermoral.

Namun, implementasi filosofi PAI dihadapkan pada sejumlah tantangan. Diversitas mahasiswa, relevansi materi, dan pemahaman terhadap konsep abstrak menjadi hambatan yang perlu diatasi agar PAI dapat memberikan dampak maksimal. Oleh karena itu, solusi yang terencana, termasuk penyelarasan kurikulum, metode pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi, dan pelatihan dosen, menjadi prioritas untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mahasiswa.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengulas landasan filosofis PAI, kontribusinya dalam membentuk karakter, pencapaian tujuan di perguruan tinggi, serta upaya mengatasi tantangan yang dihadapi. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek tersebut, diharapkan PAI dapat terus berkembang sebagai bagian integral dari pendidikan tinggi, mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan zaman

dengan kokoh, berintegritas, dan bermoral.

II. Filosofi Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Filosofi Pendidikan

Filosofi, atau dalam istilah Yunani disebut filsafat, merujuk pada metodologi yang mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mendasar dan universal, seperti eksistensi, penalaran, nilai-nilai luhur, akal budi, dan bahasa. Istilah ini pertama kali muncul dalam karya Pythagoras (c. 570–495 SM). Metode filsafat mencakup pengajuan pertanyaan, diskusi kritis, dialektika, dan penyajian sistematik. Individu yang mempelajari filsafat disebut "filsuf," dan segala sesuatu yang terkait dengan konsep filsafat disebut "filosofis," "filsafati," atau "falsafi. **(https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat diakses 17 Desember 2023)**"

b. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Hasbi Siddik (2022) mengenai dasar-dasar pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an, Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis dan Sosiologis. Hal itu dapat di pahami sebagai berikut. (1) Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam menentukan dasar-dasar pendidikan Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pedoman dan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi pengembangan sistem pendidikan Islam. Maka, Prinsip-prinsip moral, etika, dan pedagogi yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi landasan untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik. (2) Hadis bersumber dari Nabi Muhammad SAW, memberikan penjelasan lebih lanjut terkait praktik-praktik pendidikan Islam. Karena itu, sunnah Nabi menjadi pedoman dalam implementasi nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan

sehari-hari. (3) Filosofis membahas konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip filsafat yang melandasi pendidikan Islam. Filosofi pendidikan Islam dapat mencakup aspek-aspek seperti tujuan pendidikan, epistemologi, dan ontologi pendidikan. (4) Yuridis formal mencakup aspek hukum dan regulasi yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Hal ini merupakan pemahaman dan penerapan hukum-hukum Islam dalam konteks pendidikan formal. (5) Psikologis membahas aspek-aspek dalam proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Hal ini mencakup pemahaman psikologi perkembangan, motivasi, dan faktor-faktor psikologis lainnya yang mempengaruhi pendidikan Islam. (6) Sosiologis adalah sebuah perspektif dalam pendidikan Islam dari sudut pandang sosial dan interaksi antar individu dalam masyarakat. Pendekatan ini dapat memperhatikan dampak sosial pendidikan Islam, inklusi masyarakat, dan peran lembaga-lembaga sosial dalam konteks pendidikan.

Pandangan Hasbi Siddik tersebut di atas mencakup berbagai dimensi yang menyeluruh, memperlihatkan kompleksitas dan kedalaman pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif ini, dapat dihasilkan pemahaman yang lebih holistik dan terpadu mengenai dasar-dasar pendidikan Islam serta implementasinya dalam konteks zaman yang terus berkembang.

c. Hubungan Antara Filosofi dan Pendidikan Agama Islam
Filsafat dan pendidikan Islam saling terkait, keduanya berusaha memperoleh pengetahuan melalui pemikiran. Pendidikan membutuhkan filsafat karena melibatkan masalah yang kompleks dan tidak terbatas pada pengalaman saja. Filsafat pendidikan menjadi inti dari sistem pendidikan

nasional, memandu pembentukan pandangan hidup yang menyeluruh dalam kurikulum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua ilmu pengetahuan dan pendidikan bersandar pada filsafat, yang telah ada sebelum ilmu pengetahuan dan pendidikan berkembang pesat (Sudarmin, A. Widya Asih Muhammad, Ainun Jariah, dan Muhammad Ilham Akbar J, 2023).

III. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi

a. Peran PAI di Perguruan Tinggi

Salah satu mata kuliah di perguruan tinggi yang berhubungan dengan perkembangan moral dan perilaku adalah Pendidikan Agama. Mata kuliah ini termasuk dalam kelompok Mata Kuliah Umum (MKU), yang bertujuan mendukung pembentukan kepribadian dan sikap sebagai persiapan mahasiswa memasuki kehidupan masyarakat.

Pendidikan Agama di perguruan tinggi bukan hanya sekadar mata kuliah, melainkan bagian dari kelompok mata kuliah yang memainkan peran penting dalam membentuk moral dan karakter mahasiswa. Abdul Rohim (2016) menyatakan bahwa mata kuliah ini berperan sebagai pendamping bagi mahasiswa, membantu mereka tumbuh dan kokoh dalam aspek moral dan karakter agamanya. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat berkembang menjadi cendekiawan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, sehingga mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

b. Unsur-Unsur PAI di Perguruan Tinggi

Menurut Lukis Alam (2016), terdapat permasalahan pada

perguruan tinggi yang dianggap sebagai simbol rasionalitas, namun kurang dalam memberikan pengayaan nilai-nilai moral. Meskipun fokus pada pengembangan skill, hasilnya adalah individu yang cerdas namun kurang memiliki landasan etika dan moral. Maka, salah satu solusi yang diberikan oleh Lukis Alam adalah Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Dalam hal ini, ada 2 konsep yang ditawarkan yaitu 1) Internalisasi Pendidikan Islam dan, 2) Islam sebagai jalan dakwah.

Dengan demikian, ada beberapa unsur pendidikan agama Islam (PAI) yang menarik disampaikan di sini agar perguruan tinggi mampu membentuk para mahasiswa dan alumni yang mampu mengintegrasikan kecerdasan dan landasan etika dan moral. Unsur-unsur PAI yang dimaksud adalah:

1. Mata Kuliah Keislaman: Al-Quran dan Tafsir sebagai pemahaman dan interpretasi Al-Quran. Hadis sebagai studi tentang perkataan, perbuatan, dan persetujuan (*taqrir*) Nabi Muhammad SAW. Fikih sebagai kajian hukum Islam dan praktik keagamaan. Akidah dan Tauhid sebagai pemahaman tentang keyakinan dan ke-Esaan Allah.
2. Kuliah Etika dan Moral Islam: Akhlak dan Adab sebagai pendidikan tentang perilaku dan etika Islami. Muamalah sebagai etika transaksi dan interaksi sosial dalam Islam.
3. Kegiatan Keagamaan: Shalat Berjamaah dapat mendorong dan menyediakan fasilitas untuk shalat berjamaah.
4. Kajian Islam: Kegiatan diskusi, kuliah, dan kajian yang membahas aspek-aspek keislaman.
5. Pengembangan Karakter: Pendidikan Karakter Islami sebagai pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam.

6. Kepemimpinan Islami: Pengembangan keterampilan kepemimpinan dengan nilai-nilai Islam.
7. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan: Pelayanan masyarakat, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
8. Penelitian Keislaman: Penelitian Al-Quran dan Hadis sebagai Riset dalam bidang keilmuan Al-Quran dan Hadis. Studi Islam Kontemporer merupakan kajian tentang isu-isu Islam dalam konteks masa kini.
9. Bimbingan Rohani atau konseling keagamaan untuk mahasiswa. Dan program pembinaan spirituality yang mendukung pengembangan dimensi spiritual mahasiswa.
10. Pelatihan Keterampilan Keagamaan, yang terdiri pelatihan tajwid dan hafalan Al-Quran, pengembangan keterampilan membaca Al-Quran dengan benar dan menghafalnya. Pelatihan doa dan dzikir dan praktik ibadah lainnya.
11. Kerjasama dengan lembaga keagamaan untuk mendukung kegiatan keislaman.
12. Program Soft Skills Berbasis Islam dalam rangka membentuk etika profesi islami, yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
13. Evaluasi dan Asesmen Keislaman, hal ini dimaksudkan bahwa evaluasi dan asesmen ini terkait dengan pengetahuan dan pemahaman keislaman mahasiswa, proyek dan tugas islami dan penugasan yang merupakan penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks keilmuan.

Dengan adanya komponen-komponen ini, pendidikan agama Islam di perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan aspek keilmuan dan spiritualitas mahasiswa.

c. Relevansi PAI dengan Tuntutan Perguruan Tinggi

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat dipisahkan dengan Perguruan Tinggi. Karena itu, menurut Noorzanah (2017) kurikulum pendidikan Islam merujuk pada bahan-bahan pendidikan berupa kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang secara sengaja dan sistematis disajikan kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Terdapat tiga aspek yang dimuat oleh kurikulum ini, yaitu:

1. Masalah Keimanan (Aqidah): Membentuk landasan iman yang kuat pada mahasiswa, memperkuat keberagaman, dan menghasilkan individu yang teguh dalam keyakinan.
2. Masalah Hukum Keislaman (Syari'ah): Mendidik mahasiswa tentang implementasi prinsip-prinsip syari'ah dalam berbagai konteks, membentuk sikap patuh pada aturan Islam, dan menciptakan masyarakat yang taat hukum.
3. Masalah Ihsan (Akhlak): Membentuk karakter yang baik, mengajarkan norma perilaku etis, dan menciptakan lingkungan sosial yang penuh kasih sayang. Bahkan menurut Muhammad Zaki (2015) tujuan akhir dari pendidikan agama Islam di perguruan tinggi adalah terciptanya manusia yang sempurna (*insan kamil*), yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelegensi namun juga memiliki kecerdasan spiritual dalam mewujudkan kehidupan individu, keluarga dan sosial yang lebih baik.

Jadi, jelaslah bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki relevansi yang signifikan dengan tuntutan perguruan tinggi dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Pengembangan Karakter Mahasiswa:
   PAI membantu dalam pembentukan karakter dan moralitas mahasiswa. Etika dan nilai-nilai moral dalam Islam menjadi

dasar bagi pembentukan pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

2. Pengayaan Kultural dan Sejarah:
   PAI memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai Islam. Hal ini penting untuk pemahaman yang lebih luas terhadap peradaban dunia dan memberikan kontribusi pada wawasan lintas budaya mahasiswa.
3. Pemahaman Terhadap Perspektif Islam:
   Mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang perspektif Islam terhadap ilmu pengetahuan dan kehidupan. PAI membantu mahasiswa memahami bagaimana Islam melibatkan diri dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Mengatasi Tantangan Moral dan Etika:
   PAI memberikan kerangka kerja etika dan moral Islam yang membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan etika dan moral yang mungkin dihadapi selama studi dan kehidupan di perguruan tinggi.
5. Penanaman Nilai-Nilai Kemanusiaan:
   Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kepedulian sosial. Ini mendukung pengembangan mahasiswa sebagai individu yang peduli terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungannya.
6. Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Nilai-Nilai Islam:
   PAI berperan dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menciptakan perspektif holistik terhadap pembelajaran, di mana ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam saling melengkapi.

Pentingnya PAI dalam perguruan tinggi bukan hanya sebagai mata kuliah, tetapi juga sebagai bagian integral dari pendidikan yang merangkul dimensi spiritual, moral, dan etika dalam pembentukan generasi yang unggul dan berkepribadian baik.

IV. Landasan Filosofis PAI di di Perguruan Tinggi (PT)

Landasan Filosofis Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi mencakup nilai-nilai keislaman sebagai landasan, kontribusi PAI dalam pembentukan karakter dan, pencapaian tujuan PAI di perguruan tinggi.

Adapun nilai-nilai keislaman sebagai landasan filosofi di perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

1. Aqidah merujuk pada keyakinan dasar terkait prinsip-prinsip pokok dalam Islam, seperti ke-Esaan Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir. Maka, aqidah memberikan dasar keyakinan yang kuat kepada individu, membentuk identitas keislaman, dan menjadi pondasi untuk bertindak sesuai dengan ajaran Islam.
2. Ibadah mencakup semua bentuk pengabdian dan penyembahan kepada Allah, termasuk shalat, puasa, zakat, dan haji. Maka, ibadah memperkuat hubungan vertikal antara manusia dan Allah, menciptakan disiplin spiritual, dan mengajarkan ketaatan serta kepatuhan kepada aturan-aturan agama.
3. Akhlak merujuk pada perilaku dan budi pekerti yang baik. Ini terdiri dari sikap jujur, toleransi, kasih sayang, dan keadilan. Maka, akhlak membentuk karakter muslim yang bermoral dan bertanggung jawab, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, dan memberikan contoh teladan bagi orang lain.

4. Muamalah mencakup aspek transaksi dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perdagangan, keuangan, dan hubungan sosial. Maka, muamalah mengajarkan etika dalam berurusan, keadilan dalam berinteraksi dengan sesama, dan menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai keislaman merupakan panduan utama bagi individu Muslim dalam menjalani kehidupan. Mereka tidak hanya memberikan makna pada eksistensi manusia, tetapi juga membentuk dasar moral, spiritual, dan sosial yang membantu menciptakan masyarakat yang bermartabat dan harmonis. Nilai-nilai ini mencerminkan keseimbangan antara hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia, serta memberikan landasan bagi perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sedang kontribusi PAI dalam Pembentukan Karakter mencakup dua aspek yaitu:

1. Moralitas dan Etika: PAI membimbing mahasiswa dalam memahami prinsip-prinsip moralitas dan etika Islam, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan integritas dan tanggung jawab.
2. Kedisiplinan Diri: Pembelajaran nilai-nilai Islam membantu mahasiswa mengembangkan kedisiplinan diri dan kontrol atas perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama.

Selanjutnya pencapaian Tujuan PAI di Perguruan Tinggi terdiri dari dua aspek yaitu:

1. Pemahaman Konsep Islam: Mahasiswa diharapkan memahami konsep-konsep dasar Islam, termasuk ajaran,

ritual, dan prinsip-prinsip hukumnya.

2. Integrasi Ilmu Pengetahuan: PAI berusaha mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam, sehingga mahasiswa dapat melihat keterkaitan antara aspek keagamaan dan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, landasan filosofis PAI menciptakan pondasi bagi mahasiswa untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka. Kontribusinya dalam pembentukan karakter menjadikan PAI tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam pembentukan pribadi yang berintegritas dan bermoral. Pencapaian tujuan PAI di perguruan tinggi menuntut pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam dan integrasi yang baik antara nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan.

V. Tantangan dan Solusi PAI di Perguruan Tinggi (PT)

Berdasarkan pandangan Amin dan Others sebagaimana dikutip oleh Erwin Muslimin dan Uus Ruswandi (2022) bahwa problematika dan peluang pembelajaran PAI di perguruan tinggi adalah :

1. Beban SKS yang Minimalis (hanya 2 SKS)
2. Pola Pembelajaran Yang Berkelanjutan
3. Pola Pengembangan Pendidikan Agama Islam
4. Tenaga Pendidik/dosen Agama Islam
5. Perilaku mahasiswa yang menyimpang dari nilai-nilai akademik
6. Lingkungan Kampus

Dengan demikian, menurut penulis bahwa saai ini tantangan dalam implementasi filosofi PAI khususnya di perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

1. Diversitas Mahasiswa: Perguruan tinggi seringkali memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang dan pemahaman agama. Tantangan muncul dalam menyampaikan materi PAI yang dapat diakses dan dipahami oleh semua mahasiswa.
2. Relevansi Materi: Tantangan mengenai bagaimana menjadikan materi PAI relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa, baik sebagai kebutuhan teoritis maupun kebutuhan praktis.
3. Pemahaman Konsep Abstrak: Beberapa konsep dalam agama Islam bersifat abstrak, sehingga mahasiswa mungkin kesulitan memahaminya.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut adalah:

1. Penyelarasan Kurikulum: Penyelarasan kurikulum PAI dengan kebutuhan mahasiswa dan konteks sosial saat ini untuk memastikan materi yang diajarkan bersifat relevan dan dapat diterima oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang.
2. Metode Pembelajaran Interaktif: Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif untuk membantu mahasiswa memahami konsep-konsep agama Islam secara praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi dalam pengajaran PAI, seperti e-learning dan sumber daya digital, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses oleh mahasiswa.
4. Pelatihan Dosen: Memberikan pelatihan kepada dosen PAI untuk meningkatkan kemampuan kompetensi mereka dalam mengajar dan berkomunikasi dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang.

Dengan demikian, tantangan dalam mengimplementasikan

filosofi PAI di perguruan tinggi memerlukan pendekatan yang holistik dan adaptif. Dengan menyelaraskan kurikulum, mengadopsi metode pembelajaran yang sesuai, memanfaatkan teknologi, dan memberikan pelatihan kepada dosen, solusi-solusi ini dapat membantu memastikan bahwa PAI tetap relevan, mudah dipahami, dan dapat diterapkan oleh mahasiswa di tengah kompleksitas lingkungan perguruan tinggi yang semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, L. (2016). Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 101-119.

https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat diakses 17 Desember 2023"

Noorzanah, N. (2018). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. ITTIHAD, 15(28), 68-74.

Rohim, A. (2016). Peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Melalui Pendekatan Fenomenologis. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(3), 127-137.

Siddik, H. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Islam: Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 35-51.

Suherman, H. (2020). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19. Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam, 14, 199-212.

Widya, A., & Jariah, A. (2023). Hubungan Filsafat Dengan Pendidikan Islam. Jurnal Saraweta, 1(2), 109-115.

Zaki, M. (2015). Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Berbasis Multikulturalisme. Nur El-Islam, 2(1), 41-54.

PROFIL PENULIS



Syafruddin lahir pada tanggal 7 April 1972 di Bulukumba, Sulawesi Selatan. Setelah menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), ia pindah ke Jakarta untuk melanjutkan studi di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta, cabang Universitas Islam Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh, Arab Saudi. Sementara itu, ia juga melanjutkan studi di Institut Agama Islam Al-Aqidah Jakarta dan berhasil meraih gelar Sarjana pada tahun 2000. Syafruddin kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana di program Studi Pemikiran Islam dengan konsentrasi Studi Politik Islam di kampus yang sama, dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2006.

Setelah menyelesaikan gelar magister di bidang Studi Pemikiran Islam, Syafruddin melanjutkan studi di program Magister Manajemen Pendidikan di Sekolah Tinggi Manajemen IMNI Jakarta, dan meraih gelar pada tahun 2008. Pada tahun 2011, ia melanjutkan studi ke tingkat doktoral di bidang Pendidikan Islam di Universitas Ibnu Khaldun Bogor, dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2016.

Syafruddin telah menjadi dosen tetap di STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyah Jakarta sejak tahun 2005. Sejak tahun 2016, ia juga menjabat sebagai Kepala Program Studi Hukum Ekonomi Syariah. Selain itu, ia aktif dalam pengabdian di LIPIA Jakarta di bagian Akademik sejak tahun 2001. Ia juga menjadi anggota asosiasi dosen kolaborasi lintas perguruan tinggi (DKLPT).

Buku ini menguraikan perkembangan dan tantangan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Dimulai dengan sejarahnya, buku ini menelusuri evolusi pendidikan Islam dari masa awal hingga era modern.

Landasan filosofi pendidikan agama Islam dibahas untuk menunjukkan upaya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual. Landasan teologis, yang berakar pada Al-Quran dan Hadis, menekankan pentingnya pendidikan berbasis keyakinan.

Turut pula mengidentifikasi tantangan seperti sekularisasi dan globalisasi, serta cara mengatasinya melalui inovasi. Ruang lingkup pendidikan mencakup akidah, syariah, dan akhlak, yang diintegrasikan dalam kurikulum untuk membentuk mahasiswa berpengetahuan komprehensif tentang Islam.

Peran teknologi dalam pendidikan agama Islam dijelaskan, menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi modern dalam pembelajaran. Landasan sosiologis pendidikan juga dibahas, fokus pada peran pendidikan dalam transformasi sosial.

Dengan menyoroti penggunaan media dalam pembelajaran, seperti media digital dan metode interaktif, untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Harapannya dapat menjadi panduan penting bagi akademisi dan mahasiswa dan pembaca yang ingin memahami lebih dalam tentang pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Membaca buku ini, semoga menjadi amal kebaikan kita di dunia dan akhirat dengan harapan semoga ianya menjadi amal sholeh yang akan mendapatkan surgaNya.

ISBN 978-623-8156-38-2

9 786238 156382

Diterbitkan Oleh:
PUSTAKA AMMA ALAMIA
Sukaharja, Cijeruk, Bogor
Jawa Barat | 0858-8575-3838